

PEMDA BALI DALAM PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN BALI DI TAMAN WERDHI BUDAYA *ART CENTRE* DENPASAR

I Wayan Sedia

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mahendradatta
wayansedia11@gmail.com

Abstrak - Otonomi daerah merupakan kepercayaan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk melakukan kreasi kebijakan sesuai potensi dan kemampuan daerah. Kemampuan kepala daerah dalam memetakan potensi dan kebutuhan masyarakat merupakan aspek penting dalam menterjemahkan otonomi yang diberikan. Kesalahan dalam memahami kebutuhan dan potensi daerah serta kekeliruan dalam menterjemahkan UU No. 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah dapat merusak tatanan yang sudah ada dan menimbulkan pemborosan serta pengalagunaan dalam pelaksanaan tugas dan kewenangan desentralisasi.

Tugas dan kewenangan yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah mencakup berbagai bidang termasuk bidang budaya. Pemerintah propinsi Bali yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata tanah air, sangat serius dalam melestarikan dan mengembangkan budaya diantaranya melalui pemestasan budaya di *Art Centre*, walaupun tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala yang menyertainya seperti, hadirnya pengusaha kerajinan, pedangan makanan dan minuman yang kental dengan perhitungan ekonomi serta masih terdapatnya ruang tidak tertata dan rusak di seputar *Art Centre*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan primer dan skunder dan merupakan penelitian kualitatif yang disajikan dengan diskriptif. Bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan taman *Art Centre* dalam mendorong pengembangan budaya Bali.

Kata kunci: *Pemda Bali, Kebudayaan, Art Centre.*

LATAR BELAKANG

Otonomi daerah telah memberi ruang yang luas kepada daerah untuk mengelola potensi daerahnya dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakatnya dan menemukan solusi atas problem yang dihadapi dalam memimpin daerahnya. Penataan kebudayaan merupakan salah satu fungsi penting pemimpin di daerah sesuai amanat undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah.

Maraknya pembangunan fisik dengan fungsi tertentu tanpa menyesuaikan

dengan kearifan lokal merupakan tugas pemerintah untuk melakukan penertiban, evaluasi dan penindakan. Banyak para pemodal menggunakan lahan-lahan produktif, sehingga menyebabkan alih fungsi lahan sulit dikendalikan. Ada beberapa bangunan yang sudah dibangun sejak bertahun-tahun, tetapi masih kokoh berdiri hingga saat ini. Ada juga beberapa bangunan yang dibangun namun tidak sampai selesai sehingga hanya menjadi bangunan mangkrak yang terbengkalai. Melihat dari realita ini, pentingnya bagi pemerintah untuk melakukan penataan

ruang layak bangun serta memperhatikan fungsi dari bangunan itu sendiri agar dimanfaatkan lebih optimal.

Di Bali sendiri, banyak kita jumpai bangunan-bangunan yang mengusung budaya dan ornamen Bali sebagai ciri khas dalam menarik wisatawan baik lokal maupun asing. Namun tidak semua dari bangunan ini dibangun dengan rampung. Beberapa diantaranya terbengkalai dan menjadi proyek yang tidak selesai. Namun ada juga bangunan yang masih kokoh berdiri dan menjadi salah satu kebanggaan masyarakat Bali khususnya masyarakat kota Denpasar yakni Taman Werdhi Budaya *Art Center*. Bangunan ini menjadi sangat dikenal karena kegunaannya yang sangat produktif bagi anak muda maupun masyarakat Bali. Menjadi wadah bagi para pelaku dan penikmat seni, Taman Werdhi Art Center Bali memberikan tempat untuk mengembangkan kreativitas seni di Bali. Jika memperhatikan berbagai struktur, ornamen serta kegunaannya hingga saat ini, tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan Taman Werdhi Budaya Art Center Bali masih mewakili arsitektur dan kehidupan masyarakat Bali. Oleh karena itu, memperkenalkan Taman Werdhi Budaya lebih luas dan mengetahui lebih dalam mengenai struktur bangunan dan fungsinya ke kalangan muda sangat penting dalam membantu pemberdayaan budaya melalui Taman Werdhi itu sendiri.

Penting peran pemerintah pusat dan daerah dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya, sehingga budaya dapat dinikmati dan diberdayakan pada masa yang akan datang. Telah banyak

program yang dilaksanakan oleh pemerintah seperti, memberikan pendampingan dalam pembinaan budaya di desa, lomba kesenian tingkat kabupaten dan pestas budaya setiap tahun di Art Centre. Namun pada realitanya masih banyak kreatifitas seni lokal di Bali, belum bisa difasilitasi karena keterbatasan anggaran dari pemerintah.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran pemerintah daerah Bali dalam pengembangan Taman Werdhi Budaya?
2. Bagaimana dampak keberadaan Taman Werdhi Budaya?

UNSUR KEBUDAYAAN TAMAN WERDHI BUDAYA ART CENTER

Sejarah Taman Budaya Art Centre

Taman budaya awalnya merupakan sebuah proyek pengembangan pusat kesenian bali yang dibentuk pada tahun 1969, yang kemudian dilembagakan pada 16 agustus 1978 dengan nama taman werdhi budaya art centre. Prof. Dr. ida bagus mantra, adalah sosok yang berperan penting dalam pendirian art centre yang pada saat itu beliau menjabat sebagai gubernur bali ke 6, beliau memang terkenal sebagai putra daerah yang peduli terhadap kelestarian budaya, seni, dan adat khas bali. Tidak tanggung tanggung beliau menyumbang tanahnya sekitar 5 hektar untuk dijadikan lokasi tempat berdirinya *art centre* denpasar. Sementara total keseluruhan wilayah areal taman werdhi budaya art centre ini adalah sekitar 14 hektar. Pembangunan tempat wisata Taman

Werdhi Budaya bertujuan sebagai tempat pementasan seni seperti seni musik dan seni tari, dan sebagai tempat memamerkan hasil-hasil seni yang lainnya seperti seni lukis, seni ukir, seni patung, dan seni-seni yang lainnya yang dimiliki oleh masyarakat Bali. Di sini juga sebagai tempat untuk mengembangkan bakat-bakat seni yang dimiliki masyarakat Bali.

Struktur Bangunan Taman Werdhi Budaya Art Centre

Bergaya arsitektur Bali menjadikan setiap bangunannya terlihat indah dan memiliki khas tersendiri. Lokasi ini juga memiliki taman-taman yang ditata dengan sangat rapi, serta dilengkapi dengan sungai yang menambah kesan asri bagi para pengunjung, adapun susunan kompleks yang ada di art centre adalah sebagai berikut:

Kompleks suci, meliputi pura taman beji, bale selonding, bale pepaosan. Seperti yang diketahui, setiap bangunan yang ada di Bali pasti memiliki tempat suci sebagai bentuk syukur kepada Tuhan. Area ini biasanya digunakan sebagai tempat persembahyangan bagi masyarakat sebelum melakukan pertunjukan di Taman Werdhi Budaya.

Kompleks tenang, meliputi perpustakaan Widya Kusuma, arena anak-anak, bale kambang, dll. Pada area ini dikhususkan untuk tempat beristirahat dan bermain untuk anak selain itu pengunjung

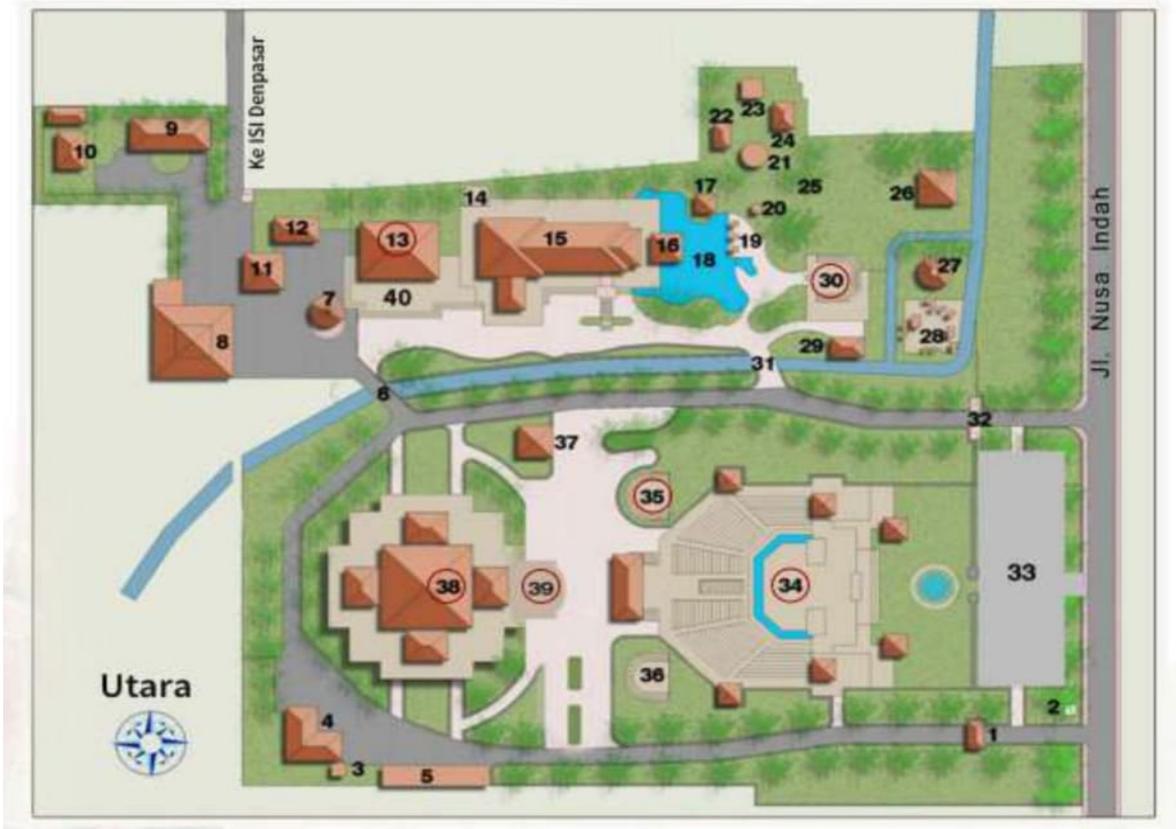
juga dapat menambah wawasan tentang sejarah Bali karena terdapat perpustakaan Widya Kusuma yang didalamnya berisi buku tentang sejarah Bali mulai dari legenda-legenda Bali sampai cerita berdirinya suatu tempat di Bali.

Kompleks setengah ramai, meliputi gedung pameran Mahudara, gedung Kriya, studio patung, wisma seni dan wantilan. Disini pengunjung bisa menikmati karya seni khas Bali seperti patung dan lukisan karena ini merupakan aula tempat pameran seni Bali.

Kompleks ramai, meliputi panggung terbuka Ardha Candra, panggung tertutup Ksirarnawa, kalangan Angsoka, kalangan Ratna Kanda dari semua bangunan tadi, yang paling khas dari Taman Werdhi Budaya Art Centre adalah panggung tempat diselenggarakannya pesta kesenian Bali.

Sedangkan untuk kompleks ramai meliputi Panggung Terbuka Ardha Candra, Kalangan Ayodhya, Kalangan Angsoka, kalangan Ratna Kanda dan Panggung tertutup Ksirarnawa. Panggung terbuka Ardha Candra merupakan icon dari Taman Werdhi Budaya Denpasar bahkan dijadikan icon dari Kota Madya Denpasar. Di bangunan-bangunan ini sering diadakan kegiatan seperti pementasan Gong Kebyar, lomba-lomba lagu, pementasan seni tari, dan lain-lain. Biasanya panggung ini selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan yang ingin menyaksikan pementasan kesenian.

Denah Taman Werdhi Budaya



Keterangan Gambar

- | | |
|---|-----------------------------------|
| 1. Pintu Selatan | 20. Tugu |
| 2. Tugu/Penunggun Karang | 21. Menara Air |
| 3. Tugu/Penunggun Karang | 22. Cassten Battery |
| 4. Kantin | 23. Studio Gambar |
| 5. Tempat Parkir | 24. Gardu Listrik |
| 6. Jembatan | 25. Arena Anak Anak |
| 7. Patung Kumbakarna Karebut | 26. Gedung Perpustakaan |
| 8. Wantilan | 27. Bale Pepaosan |
| 9. Wisma Seniman | 28. Pura Dalem Pangulu |
| 10. Rumah Pimpinan | 29. Bale Selonding |
| 11. Studio Patung | 30. Kalangan Ayodya |
| 12. Gedung Peragaan/Bale Panjang | 31. Jembatan Gajah Mina |
| 13. Gedung Kriya | 32. Candi Bentar |
| 14. Kala Raksa | 33. Parkir Seniman dan Panitia |
| 15. Gedung Pameran | 34. Panggung Terbuka Ardha Candra |
| 16. Bale Kambang | 35. Kalangan Angsoka |
| 17. Bale Gili | 36. Kalangan Ratna Kanda |
| 18. Taman Udiyana Ratnalaya | 37. Kantin |
| 19. Patung Giri Putri, Bagawan Gangga, Dewi Gangga Soma | 38. Gedung Ksirarnawa |
| | 39. Kalangan Madya Mandala |
| | 40. Panggung Depan Gedung Kriya |

PERAN PEMERINTAH DAERAH BALI TERKAIT PENGEMBANGAN TAMAN WERDHI BUDAYA

Taman Werdhi Budaya bagi Masyarakat Luas

Geriya, dalam rangka implementasi undang-undang no. 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan, seluruh jajaran kebudayaan tingkat kabupaten/ kota, propinsi sampai NKRI mengemban tugas

secara berjenjang untuk menyusun, (1) Pokok pikiran kebudayaan Daerah, Kabupaten/ Kota, (2) Pokok pikiran kebudayaan peopinsi, (3) Strategi kebudayaan, dan (4) Rencana induk pemajuan kebudayaan dengan referensi pasa-pasal dalam undang-undang no. 5 Tahun 2017. Peran pemerintah secara riil dalam kemajuan kebudayaan, seperti dalam hal pendanaan, memprakarsai pegelaran dan memberi pendidikan dan pembinaan kepada pusat-pusat kesenian di seluruh desa yang ada di Bali. Geriya, kebudayaan di Indonesia bersifat Bhineka Tunggal Ika, merupakan kekayaan, potensi sekaligus modal. Demikian pula dengan kebudayaan yang ditampilkan dalam pesta kesenian nusantara termasuk pesta kesenian di Taman Werdhi Budaya, Denpasar merupakan upaya menggali dan mengembangkan potensi seni dan budaya secara luas dari masyarakat.

Taman Werdhi Budaya atau yang sering di sebut *Art Centre* oleh masyarakat merupakan sebuah tempat yang didirikan dengan fungsi sebagai wadah bagi seluruh masyarakat Bali untuk mengekspresikan diri dalam bidang kesenian baik itu seni tradisional maupun seni modern. *Art Centre* memiliki peran yang sangat vital dalam mempermudah dan membantu segala aktifitas seni khususnya dalam bentuk sarana dan prasarana penunjang seni tersebut. Selain itu *Art Centre* juga sebagai wadah tempat berkumpulnya insan pencinta seni guna menikmati kesenian yang telah berhasil diekspresikan oleh para seniman

Taman Werdhi Budaya ini juga memiliki tujuan dalam pembangunannya

yaitu untuk pelestarian kebudayaan dan kesenian yang ada di Bali. Bali merupakan suatu provinsi yang dikenal dengan keanekaragaman kebudayaan, baik budaya klasik maupun kontemporer. Namun dengan perkembangan posmodern, kapitalisme yang merasuk pada segala bidang kehidupan masyarakat Bali, mempengaruhi keberadaan kebudayaan yang sudah diturunkan oleh nenek moyang kita sendiri. Atas dasar itu Taman Werdhi Budaya memiliki peran vital guna memfilter dan menyerap pengaruh budaya luar, agar kebudayaan yang kita miliki tetap bisa lestari dan berkembang. Salah satu kegiatan yang terus diselenggarakan di Taman Werdhi Budaya adalah Pesta Kesenian Bali atau *Bali Art Festival*. Pesta Kesenian Bali atau PKB adalah sebuah wadah bagi seluruh seniman yang ada di Bali untuk dapat mengeskpresikan seni yang mereka geluti.

Upaya melestarikan budaya Bali, diselenggarakanlah festival seni yang digelar oleh pemerintah Provinsi Bali setiap tahunnya, tepatnya di bulan Juni hingga bulan Juli. Selain sebagai ajang untuk menampilkan pertunjukan seni hingga budaya, Pesta Kesenian Bali juga menampilkan berbagai jenis kerajinan tangan hingga kuliner dari para pengusaha. Digelarnya Pesta Kesenian Bali tahun 2022, para pengusaha mengaku mendapat kenaikan omzet, yang tadinya sempat merosot dikarenakan pandemi Covid-19. Pengamat ekonomi, Prof. DR. Ir. Nyoman Sri Subawa mengungkapkan, Pesta Kesenian Bali merupakan salah satu media untuk mengukur kebangkitan

perekonomian di Propinsi Bali. Selain menjadi ajang promosi bagi masyarakat hingga penggerak IKM (Industri Kecil dan Menengah), untuk memasarkan kembali produk mereka setelah pandemi Covid-19. Hal itu dikarenakan promosi pariwisata perlu digencarkan kembali agar Bali segera pulih. Pesta Kesenian Bali ke-44 tahun 2022 mengambil tema Danu Kerthi Huluning Amreta, yang bermakna, memuliakan air sebagai sumber kehidupan. PKB (Pesta Kesenian Bali) dipusatkan di Taman Budaya Art Centre Denpasar yang dimulai dari tanggal 12 Juni hingga 10 Juli 2022, dengan melibatkan 16 ribu seniman, termasuk didalamnya juga digelar pameran IKM Bali bangkit.

Pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2019, PKB juga berlangsung selama sebulan di Art Centre telah berakhir dan mencatat transaksi Rp22,8 miliar. Gubernur Bali Wayan Koster mengatakan selain memberikan kesempatan kepada sekaha (kelompok) kesenian dari seluruh kabupaten/kota untuk tampil, ajang tahunan ini juga melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. "Total omzet dari sekitar 300 UMKM mencapai Rp20 miliar ditambah Rp2,8 miliar dari stand kuliner," katanya saat penutupan, Sabtu (13/7/2019) malam. Menurut Koster pemprov sebagai penyelenggara acara membuka kritik dan saran dari seluruh masyarakat agar PKB lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang. Dimana Koster telah menunjuk Warmadewa Research Centre untuk melakukan survei penyelenggaraan PKB dari aspek aspek lingkungan, tata kelola, ekonomi, aspek seniman, pengunjung dan

peserta. Hasilnya, 78% responden menyatakan dari aspek lingkungan nyaman, untuk tata kelola lokasi dan pementasan 75% baik. Untuk aspek ekonomi, 43% responden menilai harga masih mahal. Koster pun meminta para pelaku UMKM peserta pameran yang tahun ini diberikan stan gratis agar ke depan bisa memberikan tarif di bawah harga pasar dengan tetap menjaga kualitas produk. Koster menambahkan secara keseluruhan 78% responden menyatakan PKB tahun ini lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Dia berterima kasih atas apresiasi masyarakat terhadap implementasi visi 'Nangun Sat Kerthi Loka Bali' lewat tema PKB serta pemberlakuan peraturan gubernur mulai dari busana Bali, produk lokal hingga pembatasan sampah plastik selama gelaran berlangsung. Kepala Dinas Kebudayaan Bali Wayan 'Kun' Adnyana mengatakan PKB bertema Bayu Pramana yang menggelar berbagai pagelaran, pameran hingga kuliner selama 14 Juni-13 Juli 2019 telah dikunjungi 1.632.000 pengunjung atau rata-rata lebih dari 52 ribu orang per hari. Selain itu PKB juga melibatkan pelaku seni, baik koreografer, penari, komposer, tokoh adat, seniman maupun budayawan sebanyak 18.422 orang. "Kegiatan yang ada telah menyapa dan menebar keindahan estetika yang menghibur bagi masyarakat hingga wisatawan," katanya. Kata dia PKB Ke-42 tahun depan bakal mengangkat tema Atma Kertih atau penyucian jiwa pramana yang dirancang dalam payung tema "Nangun Jiwa Pramana Padma Bhuna Bali", yang dimaknai membangkitkan spirit budaya menuju Bali era baru.

Pemerintah daerah sangat menentukan dari keberadaan *Art centre* dan kebudayaan secara menyeluruh, sehingga mampu mendorong pelestarian dan pengembangan budaya, pembentukan identitas dan peningkatan ekonomi serta memberi standar norma kepada masyarakat Bali. Untuk itulah, dukungan pemerintah kabupaten dengan mensosialisasikan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 2018 tentang bahasa, aksara dan sastra Bali serta penyelenggaraan bulan bahasa Bali. Selain itu juga menerbitkan Perda Nomor 5 Tahun 2019 tentang Desa Adat, sehingga keberadaan desa adat di Bali memiliki payung hukum. Untuk pelaksanaan dari Peraturan Daerah dimaksud, maka diterbitkan Peraturan Gubernur (Pergub) Bali seperti Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali serta penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali. Peraturan Gubernur (Pergub) Bali Nomor 79 Tahun 2018 tentang Hari Penggunaan Busana Adat Bali. Peraturan Gubernur (Pergub) Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan timbulan sampah plastik sekali pakai.

Perekonomian masyarakat Bali ditopang oleh tiga pilar utama yaitu pertanian, industri kecil dan kepariwisataan. Ketiga pilar ini saling terkait dan saling mendukung, walaupun dalam realitanya sektor kepariwisataan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kepariwisataan yang dikembangkan di Bali adalah pariwisata budaya. Artinya perkembangan pariwisata di Bali karena

budaya yang dimiliki oleh masyarakat Bali. Agar budaya Bali lebih dikenal di tingkat nasional maupun internasional, maka pemerintah daerah hendaknya lebih banyak lagi mengajak para pelaku budaya untuk mengikuti pameran ataupun promosi ataupun pementasan budaya pada pergelaran yang diselenggarakan di luar daerah ataupun di luar negeri. Dengan mengenalkan budaya lokal Bali ke tingkat nasional dan internasional diharapkan tidak ada lagi budaya Bali yang diakui oleh daerah atau negara lain.

Namun dalam realitanya masih ditemukan sejumlah masalah seperti, belum semua simbol seni mampu terwadahi. Masih terjadi kesembrawutan dalam dalam penataan saat Pesta Kesenian Bali. Misalnya stand makanan dan minuman yang disediakan untuk mengunjung dalam keadaan terbuka dan berada di lintasan pengunjung yang lalu lalang. Hal ini sangat rentan terkontaminasi oleh bakteri dan debu. Keterbatasan anggaran menyebabkan area Pesta kesenian Bali banyak yang rusak, sehingga mengganggu kenyamanan acara yang diadakan setiap tahun

Dampak keberadaan Taman Werdhi Budaya

Mengenai dampak dari keberadaan Taman Werdhi Budaya (*Art Centre*), cukup beragam, namun secara garis besar dapat dijelaskan menjadi tiga bagian yaitu, dampak sosial, budaya dan ekonomi. Berikut masing-masing dampak tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak sosial dari keberadaan Taman Werdhi Budaya.

Taman Werdhi Budaya, yang dibangun ditengah-tengah kota yaitu di Jalan Nusa Indah, Denpasar, menjadikan lokasi tersebut mudah dijangkau karena letaknya di tengah pulau Bali, 9 km dari terminal Mengwi dan 14 km dari bandara I Gusti Ngurah Rai. Lingkungan sekitar Taman Werdhi Budaya merupakan perumahan dan pertokoan, yang sekaligus menjadikan masyarakat lokal maupun pendatang yang menetap disekitarnya turut mendapat pengetahuan tentang berbagai kesenian dan kebudayaan khususnya kesenian dan kebudayaan lokal, nasional dan dunia yang beraneka ragam. Keberadaan Taman Budaya dapat memudahkan masyarakat luas baik lokal, nasional dan internasional untuk melakukan silaturahmi, interaksi dan komunikasi sehingga menimbulkan rasa kebersamaan dan bersaudaraan.

Keramain pada setiap kegiatan selalu memiliki sisi negatif, demikian pula dalam penyelenggaraan pesta kesenian Bali kerap memiliki dampak sosial yang tidak di inginkan seperti perselisihan pengunjung, pencurian helm dan lainnya. Hal ini dapat diminimalisir dengan penataan yang baik dan penjagaan yang lebih ketat.

2. Dampak budaya dari keberadaan Taman Werdhi Budaya.

Adanya Taman Werdhi Budaya, memudahkan masyarakat sekitar dalam upaya mempertahankan, mengekspresikan dan mengembangkan kesenian dan

kebudayaan yang telah ada di Nusantara atau khususnya di Bali, sebagai identitas dari suatu suku bangsa yang beraneka ragam kesenian dan kebudayaannya. Hal ini membuat bermasyarakat memiliki ruang bebas dalam berkesenian dan berbudaya secara luas. Pergelaran budaya mampu memengaruhi perkembangan masyarakat. Budaya juga berperan dalam penguatan pembentukan karakter dan referensi nilai-nilai utama ; logika, estetika, etika, kreatifitas, solideritas dan spiritual (Geriya).

Bagunan Taman Werdhi Budaya dibangun berdasarkan arsitektur bali yang memiliki filosofi yang cukup kuat didalamnya. Arsitektur Bali adalah gaya arsitektur vernacular yang didesain menggunakan bahan-bahan lokal untuk membangun suatu bangunan maupun struktur yang mencerminkan tradisi lokal. Bangunan-bangunan yang dibangun di Taman Werdhi Budaya tidak hanya memperhatikan keindahan dan kesenian, namun turut memperhatikan sistem ventilasi yang baik. Pada bangunan arsitektur Bali, ukuran jendela cenderung besar yang digunakan untuk sirkulasi udara dan matahari. Sering dibuat pula ruang di antara atap dan dinding bangunan untuk penerangan dan kesejukan, sehingga bangunan Bali merupakan arsitektur yang ramah lingkungan. Sebuah halaman yang besar mencirikan konsep yang selaras dengan alam, bangunan khas Bali harus memiliki halaman yang luas untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan alam dan masyarakat. Fondasi yang dibangun pun kokoh sejalan pada filosofi

Tri Loka, tubuh manusia mirip dengan rumah, maka dibuatlah fondasi dengan dasar yang kuat, seperti kaki bagi manusia, fondasi yang kuat pada sebuah bangunan akan memberikan rasa aman dan kenyamanan di area lingkungan bangunan Taman Werdhi Budaya.

Sebagai kekayaan, kebudayaan berpeluang untuk pengembangan industri kreatif, industri berbasis budaya hingga persiapan ekonomi (Geriya). Taman Budaya sebagai sentra interaksi budaya juga menjadi transaksi ekonomi. Tidak saja mendorong gairah, kreasi berkesenian

Berikut gambar panggung terbuka Ardha Chandra



Pada sisi negatif dari pentas budaya di Taman Werdhi Budaya tersebut, dapat mendorong tumbuhnya pragmatisme di masyarakat. Masyarakat akan berkesenian jika mendapatkan kompensasi dari pementasannya dan kesenian yang dikembangkan adalah kesenian yang memiliki nilai ekonomis. Sehingga kesenian yang tidak laku di masyarakat secara perlahan akan terabaikan dan hilang dari peredaran seni. Selain itu terjadinya interaksi antar kebudayaan cenderung akan menimbulkan pelunturan dari satu atau lebih budaya.

3. Dampak ekonomi dengan adanya Taman Werdhi Budaya

masyarakat, tetapi juga mampu mengangkat taraf perkembangan usaha kecil rumahan yang ada di Bali dan tanah air. Selain itu juga mampu meningkatkan pendapatan kota Denpasar. Keterlibatan dan kontribusi pemerintah daerah yang ada di Bali, luar Bali bahkan negara lain sangat mempengaruhi minat pengunjung untuk menikmati dan bertransaksi. Persainganpun tidak dapat dihindari, sehingga pedagang dengan modal yang sangat minim cenderung tersisih.

Lingkungan sekitar yang merupakan area pertokoan juga terkena imbas dari kegiatan yang dilaksanakan di *art centre*, karena wisatawan domestik hingga mancanegara yang tertarik dengan kesenian dan kebudayaan yang disuguhkan

Taman Werdhi Budaya juga melirik pertokoan sekitar sehingga mampu mendorong minat wisatawan untuk berbelanja di toko-toko lokal di sekitar Taman Werdhi Budaya.

Pelibatan massa akan menimbulkan dinamika tersendiri sesuai dengan bentuk kegiatan yang dilakukan. Demikian juga dengan perta kesenian Bali sebagai pesta pertunjukan dan bisnis, tidak terlepas dari persaingan antar pedagang yang ada di seputar pementasan.

KESIMPULAN

1. Dalam pengelolaan Taman Werdhi Budaya (*Art Center*) Bali, pemerintah daerah Bali berperan sebagai fasilitator terhadap seni yang hidup dan berkembang di masyarakat Bali dan Indonesia pada umumnya, demikian pula dengan peran pemerintah daerah dalam pesta kesenian Bali, guna mendorong usaha masyarakat. Namun dalam realitanya masih ditemukan sejumlah masalah seperti, belum semua simbol seni dan kreatifitas masyarakat Bali, mampu terwadahi selain anggaran yang masih belum memadai.
2. Keberadaan Taman Budaya Werdhi Budaya berdampak luas, tidak saja berfungsi sebagai interaksi sosial, tata lingkungan, pelestarian dan pengembangan budaya, tetapi juga dapat berfungsi dalam pemberdayaan

terhadap ekonomi masyarakat Bali. Sisi negatif yang muncul dari pementasan budaya di Taman Werhi Budaya adalah terjadinya pragmatisme dalam kehidupan berkesenian masyarakat dan persaingan usaha yang tidak dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Gorda, I Gusti Ngurah. 2004. *Membudayakan Kerja Berdasarkan Dharma*. Edisi Pertama. Denpasar: Pelawa Sari Offset.
- Geriya, I Wayan. 2000. *Transformasi Kebudayaan Bali memasuki abad XXI*. Denpasar. Dinas Kebudayaan Propinsi Bali
- Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 2018 tentang bahasa, aksara dan sastra Bali serta penyelenggaraan bulan bahasa Bali.
- Perda Nomor 5 Tahun 2019 tentang Desa Adat
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali serta penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali.
- Peraturan Gubernur (Pergub) Bali Nomor 79 Tahun 2018 tentang Hari Penggunaan Busana Adat Bali.
- Peraturan Gubernur (Pergub) Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan timbulan sampah plastik sekali pakai.